BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini mengenai gambaran umum di wilayah studi yang meliputi gambarn umum kecamatan Banjaran, kebijakan transportasi, karakteristik lalu lintas, dan angkutan umum yang melewati jalan raya Banjaran.

3.1. Gambaran Umum Kecamatan Banjaran

Kecamatan Banjaran terletak pada ketinggian 653 meter di atas permukaan laut. Suhu maksimum 35° celcius dan suhu minimum 27° celcius. Kecamatan Banjaran mempunyai luas wilayah 3.089,605 Ha merupakan salah satu dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung, Terdiri dari 11 Desa, 41 Dusun, 169 RW dan 653 RT. Memiliki penduduk sebanyak 119.339 jiwa atau 34.618 Kepala Keluarga yang terdiri dari 60.636 laki-laki dan perempuan 58.703 orang.

Secara administratif, Kecamatan Banjaran terdiri dari 11 Desa, dengan batas-batas wilayah dapat dilihat pada gambar 3.1.

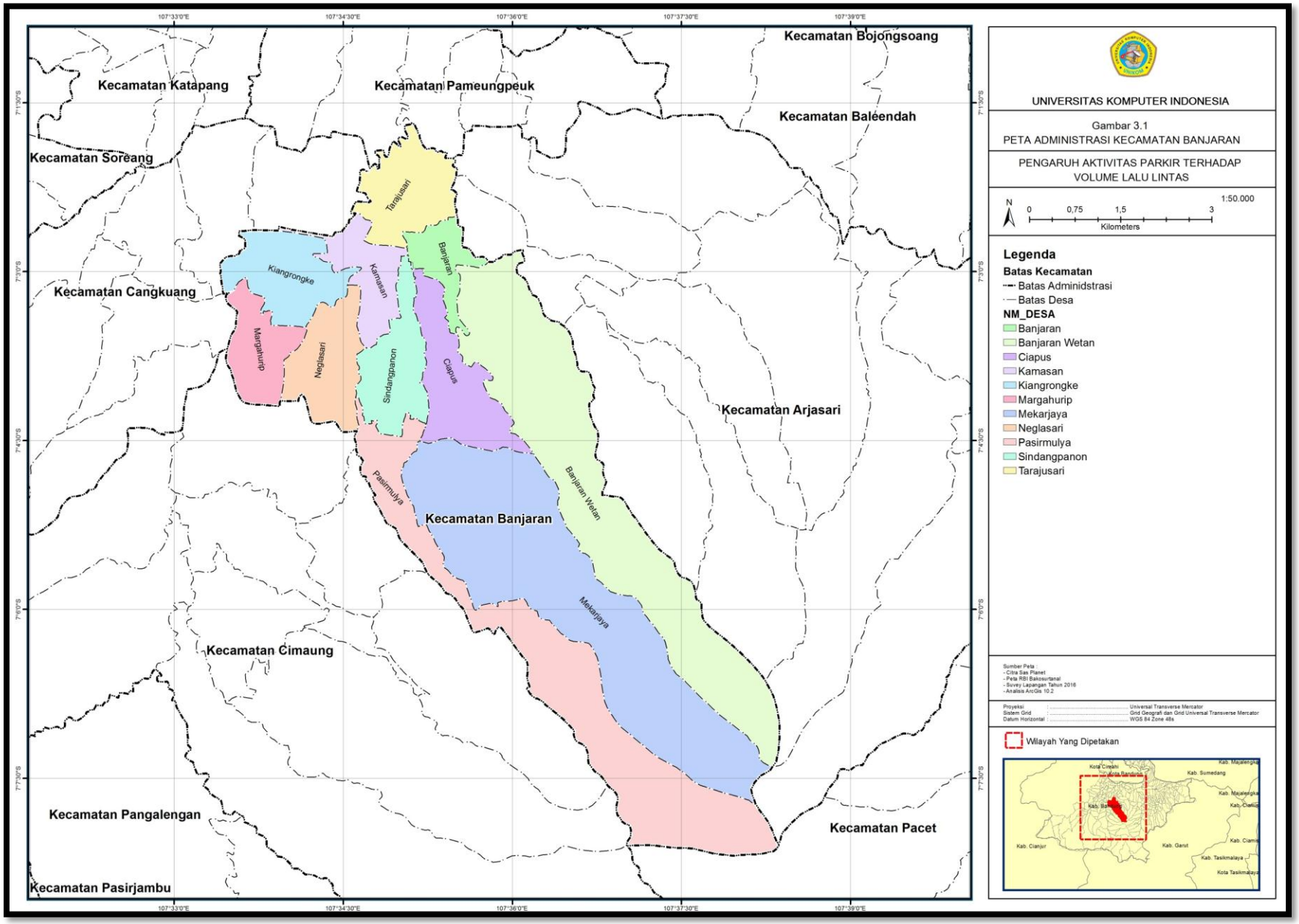
- Sebelah Utara : Kecamatan Pameungpeuk
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cimaung
- Sebelah Timur : Kecamatan Arjasari
- Sebelah Barat : Kecamatan Cangkuang

Luas Wilayah Kecamatan Banjaran 3.089,605 Ha. terbagi ke dalam luasan masing-masing desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III-1.

Tabel III-1
Luas Wilayah Kecamatan Banjaran

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Persentase
1	Banjaran Kulon	295,000	9,55%
2	Banjaran Wetan	742,000	24,02%
3	Ciapus	288,242	9,33%
4	Sindangpanon	282,000	9,13%
5	Mekarjaya	464,773	15,04%
6	Pasirmulya	242,000	7,83%
7	Kamasan	127,940	4,14%
8	Kiangroke	158,800	5,14%
9	Margahurip	152,400	4,93%
10	Neglasari	179,250	5,80%
11	Tarajusari	157,200	5,09%
Jumlah		**3.089,605**	**100,00%**

Sumber : Kecamatan Banjaran Dalam Angka, 2016


Kecamatan Katapang
Kecamatan Pameungpeuk
Kecamatan Bojongsoang
Kecamatan Baleendah
Kecamatan Soreang
Kecamatan Cangkuang
Kecamatan Arjasari
Kecamatan Banjaran
Kecamatan Cimaung
Kecamatan Pangalengan
Kecamatan Pacet
Kecamatan Pasirjambu
Tarajusari
Banjaran
Kiangrongke
Kamasan
Margahurip
Neglasari
Sindangpanon
Ciapus
Pasirmulya
Banjaran Wetan
Mekarjaya
107°33'0"E
107°34'30"E
107°36'0"E
107°37'30"E
107°39'0"E
7°1'30"S
7°3'0"S
7°4'30"S
7°6'0"S
7°7'30"S
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Gambar 3.1
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN BANJARAN
PENGARUH AKTIVITAS PARKIR TERHADAP VOLUME LALU LINTAS
N
0
0,75
1,5
3
Kilometers
1:50.000
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Adminidstrasi
Batas Desa
NM_DESA
Banjaran
Banjaran Wetan
Ciapus
Kamasan
Kiangrongke
Margahurip
Mekarjaya
Neglasari
Pasirmulya
Sindangpanon
Tarajusari
Sumber Peta :
- Citra Sas Planet
- Peta RBI Bakosurtanal
- Survey Lapangan Tahun 2016
- Analisis ArcGis 10.2
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 Zone 48s
Wilayah Yang Dipetakan
Kota Cimahi
Kota Bandung
Kab. Sumedang
Kab. Majalengka
Kab. Bandung
Kab. Ciamis
Kab. Cianjur
Kab. Garut
Kab. Tasikmalaya
Kota Tasikmalaya

3.1.1. Orientasi dan Deliniasi Wilayah

Orientasi wilayah studi yaitu pada Jalan Raya Banjaran sekitar pasar Banjaran. Jalan Raya Banjaran termasuk ke dalam jalan kolektor–sekunder, memiliki panjang jalan 2,9 km, lebar jalan 10 meter dan Rumija 11,5 meter.

Kawasan pasar Banjaran yang menjadi lokasi penelitian termasuk kedalam WP Banjaran, dimana WP Banjaran memiliki luas sebesar 39.753,91 Ha, terdiri dari 6 Kecamatan yaitu, Kecamatan Banjaran, Kecamatan Pangalengan, Kecamatan Cangkuang, Kecamatan Cimaung, Kecamatan Arjasari, dan Kecamatan Pameungpeuk. Lokasi penelitian termasuk ke dalam Kecamatan Banjaran yang memiliki luas sebesar 3.089,605 Ha.

3.1.2. Penggunaan Lahan Sekitar Pasar Banjaran

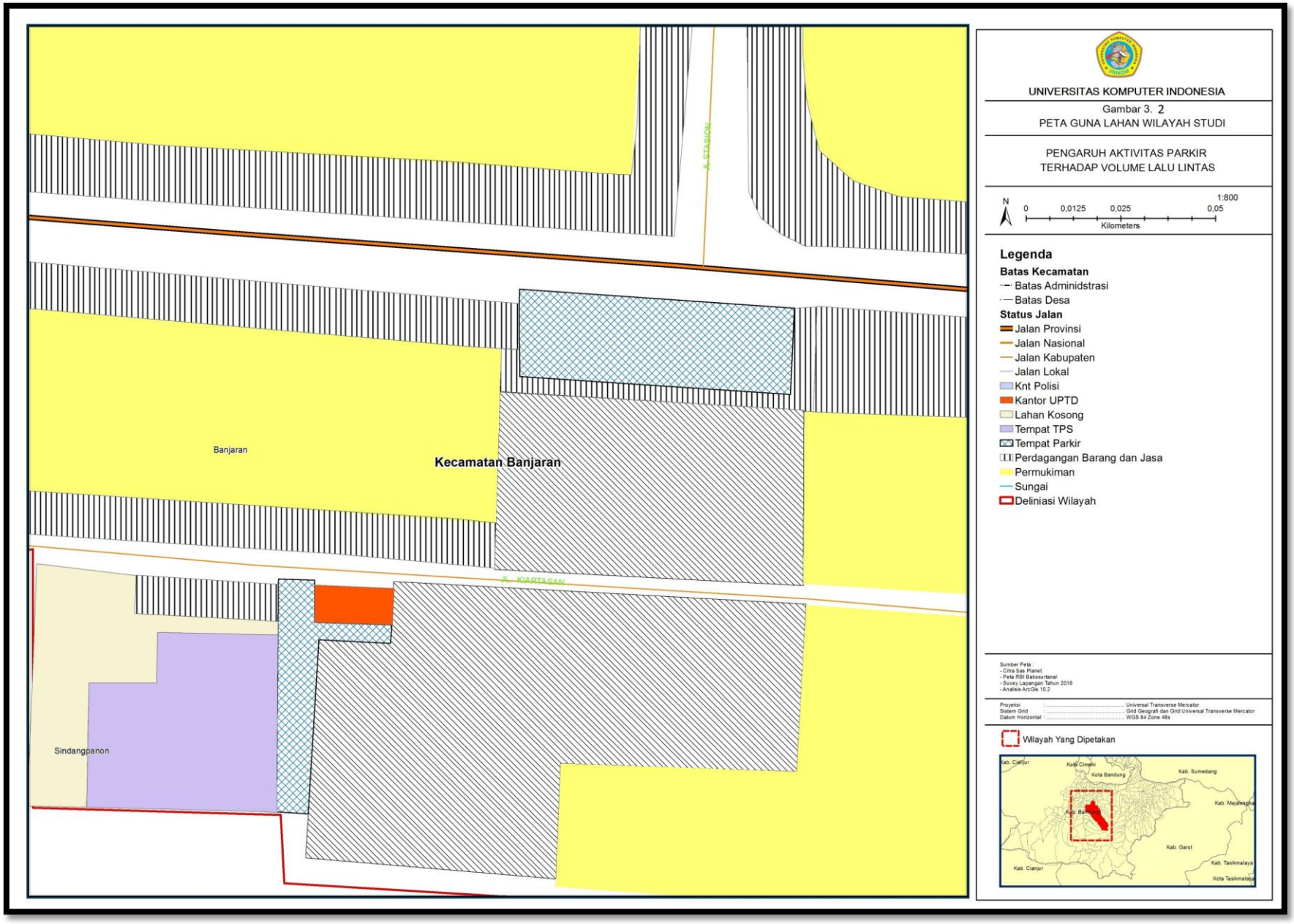
Penggunaan lahan di sepanjang jalan Raya Banjaran (sekitar Pasar Banjaran) didominasi oleh permukiman, diikuti dengan kegiatan perdagangan. Kegiatan tersebut berupa warung/kios, pertokoan dan bahkan di sepanjang jalan tersebut terdapat banyak PKL yang berjualan pakaian, makanan, sampai keperluan lainnya sepert tas, matrial.

Kegiatan yang ada di sepanjang Jalan Raya Banjaran (sekitar Pasar Banjaran) didominasi oleh kegiatan komersial yang berbentuk memanjang mengikuti jaringan jalan. Bentuk seperti itu merupakan bentuk yang sangat nyaman bagi para pengunjung karena dengan begitu memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi tujuan. Semua kegiatan berada dalam satu kawasan atau lokasi yaitu disepanjang jalan dan apabila pengunjung turun dari kendaraan tidak memerlukan perjalanan jauh untuk mencapai tempat kegiatan. Dalam penelitian ini kegiatan/aktivitas yang ada di sepanjang Jalan Raya Banjaran (sekitar Pasar Banjaran) menjadi 9 (sembilan) kategori. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran penggunaan lahan di wilayah studi dapat dilihat pada tabel III.2 dan gambar 3.2 berikut ini.

Tabel III-2
Guna Lahan di Sepanjang Jalan Raya Banjaran (Sekitar Pasar Banjaran)

No	Jenis Guna Lahan	Luas Lahan (m^2)	Persentase
1	Perdagangan dan Jasa	10.936,21	17,58%
2	Pasar Banjaran	11.069,45	17,80%
3	Permukiman	25.123,73	40,39%
4	Lahan Kosong	1.516,55	2,44%
5	TPS	2.064,97	3,32%
6	Parkir	2.313,11	3,72%
7	Kantor Polisi	467,05	0,75%
8	UPTD	200,26	0,32%
9	Lainnya	8.512,03	13,68%
	Jumlah	**62.203,37**	**100,00%**

Sumber : Survei Primer, 2016


Banjaran
Kecamatan Banjaran
JL. STASIUN
JL. KIARATASAN
Sindangpanon
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Gambar 3. 2
PETA GUNA LAHAN WILAYAH STUDI
PENGARUH AKTIVITAS PARKIR
TERHADAP VOLUME LALU LINTAS
N
0
0,0125
0,025
0,05
1:800
Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Adminidstrasi
Batas Desa
Status Jalan
Jalan Provinsi
Jalan Nasional
Jalan Kabupaten
Jalan Lokal
Knt Polisi
Kantor UPTD
Lahan Kosong
Tempat TPS
Tempat Parkir
Perdagangan Barang dan Jasa
Permukiman
Sungai
Deliniasi Wilayah
Sumber Peta :
- Citra Sas Planet
- Peta RBI Bakosurtanal
- Suvey Lapangan Tahun 2016
- Analisis ArcGis 10.2
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 Zone 48s
Wilayah Yang Dipetakan
Kab. Ciamjur
Kota Cimahi
Kota Bandung
Kab. Sumedang
Kab. Majalengka
Kab. Garut
Kab. Tasikmalaya
Kota Tasikmalaya

3.2. Kebijakan Transportasi di WP Banjaran

3.2.1. Terminal

Perkotaan Banjaran memiliki Sub terminal penumpang angkutan umum, yaitu sub Terminal Banjaran yang berada pada pusat Kota Banjaran khususnya di Desa Banjaran Kulon. Sub terminal ini sudah tidak mampu menampung jumlah keseluruhan armada angkutan umum, sehingga angkutan umum cenderung parkir, manuver dan berhenti di bahu jalan, sehingga tidak sedikit menimbulkan permasalahan lalu lintas berupa pengurangan kapasitas jalan. Terminal ini perlu dilakukan pengembangan luasan dan kualitas pelayanan agar dapat tetap beroperasi pada lokasi tersebut.

Perkotaan Banjaran yng merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) perlu didukung adanya terminal yang memadai dan tidak mengganggu arus lalu lintas di pusat perkotaan Banjaran. Konsep penempatan terminal Tipe B selain pada tempat yang sudah ada, direncanakan dalam 2 (dua) alternatif. Dengan direncanakannya lokasi terminal ini diharapkan :

- Beban kemacetan lalu-lintas akibat sirkulasi kendaran di lokasi terminal lama dapat terkurangi
- Mengurangi beban pergerakan regional yang melintas di jalan Raya Banjaran, terutama lalu-lintas angkutan umum penumpang.

Tabel III-3
Rencana Pengembangan Fasilitas Terminal Kota Banjaran

Alternatif	Lokasi	Kelebihan	Kekurangan
Alternatif I	Desa Kamasan	- Dekat dengan rencana jalan lingkar luar Banjaran - Mengakomodasi kebutuhan transit kendaraan karena berada di jalur regional Bandung – Banjaran – Pangalengan - Tidak mengganggu arus kendaraan di jalur utama kota Banjaran (Jalan Raya Banjaran) - Lahan untuk lokasi rencana terminal cukup luas - Mengurangi kepadatan kegiatan di pusat kota	- Lokasi Terminal cukup jauh dari pusat kegiatan masyarakat - Bukan usulan dari Masyarakat

Alternatif	Lokasi	Kelebihan	Kekurangan
		Banjaran - Jalan keluar untuk mengatasi masalah kemacetan di pusat kota Banjaran	
Alternatif II	Desa Tarajusari, sebelah utara bekas stasiun Kereta Api	- Merupakan usulan dari masyarakat - Lokasi terminal cukup dekat dengan pasar yang menjadi pusat kegiatan masyarakat - Lahan lokasi terminal cukup luas	- Lokasi terminal cukup jauh dari jalur regional Bandung-Banjaran-Pangalengan - Masih memungkinkan terjadinya percampuran arus kendaraan regional dengan arus kendaraan di pusat kota - Tidak mengurangi kepadatan kegiatan di pusat kota Banjaran - Kurang mengakomodasi penyebaran pengembangan kota ke arah luar

Sumber : RDTR Kecamatan Banjaran, 2015

3.2.2. Pangkalan Angkutan Tradisional

Disadari bahwa angkutan tradisional (terutama delman dan beca) yang ada di kawasan perkotaan Banjaran masih dibutuhkan keberadaannya bagi masyarakat, tetapi dilain pihak, dengan karakteristik pergerakan lokal dengan kecepatan rendah dan melintas di jalan regional, kadangkala menjadi salah satu sumber kemacetan di sekitar pusat kota Banjaran. Untuk itu diperlukan suatu rekomendasi yang tetap dapat mengakomodir keberadaan jenis kendaraan ini melalui strategi:

- Pembatasan pergerakan dengan melarang angkutan tradisional masuk ke jalan raya Banjaran
- Menyediakan pangkalan-pangkalan yang dapat melayani pergerakan ke utara dan selatan kota Banjaran, dan dapat menampung angkutan tersebut, terutama pada spot-spot : Kp. Kamasan Kulon (simpangan ke Jalan raya Soreang, Pertigaan Sindang Panon-Soreang, Pertigaan Jl. Pajagalan, Pertigaan Jl. Masid, Pertigaan Jl. Kp. Cileutik, Pertigaan Jl. Kp. Kebon Kalapa-Jl. Raya Banjaran.

3.2.3. Sistem Angkutan Umum

Angkutan umum di Pusat Kota terdiri dari angkutan umum yang melayani pergerakan lokal di dalam kota seperti angkutan pedesaan, delman, ojeg dan lain-lain, serta angkutan umum yang melayani pergerakan regional (Trayek Banjaran-Tegallega, Banjaran-Soreang, dan Banjaran-Pangalengan). Jumlah armada yang ada pada saat ini sangat melebihi kebutuhan. Daftar trayek dan jumlah armada angkutan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III-4
Daftar Trayek Angkutan Umum dan Jumlah Armada Angkutan

No.	Trayek	Jenis Kendaraan	Jumlah Rit	Jumlah Kendaraan
1	Banjaran – Soreang	Angkot	3	80
2	Banjaran – Madur – Nagrak	Angdes	1	11
3	Banjaran – Baros	Angdes	2	12
4	Banjaran – Arjasari	Angkot	2	22
5	Banjaran – Cibaribis	Angdes	3	15
6	Banjaran – Gambok	Angdes	3	25
7	Banjaran – Cikalong – Pangalengan	Colt Pick Up	3	65
8	Banjaran – Pangalengan – Lintas	Elv	2	14
9	Banjaran-Tegalega	Angkot	3	372
10	Tegalega – Banjaran Bus Bandung – Pangalengan – Lintas	Bus	2	11
Total Jumlah Kendaraan				**627**

Sumber:Dishub Kabupaten Bandung, 2016

Rencana terhadap angkutan umum ini lebih diarahkan kepada pengaturan tempat transit kendaraan tersebut yaitu di terminal atau sub-sub terminal/ pangkalan yang telah direncanakan, disesuaikan dengan jalur trayek yang ada. Hal ini sangat penting untuk menciptakan volume lalu lintas yang teratur agar tidak menimbulkan masalah kemacetan. Disamping itu, ijin untuk menambah jumlah armada pada suatu trayek lebih diperhatikan agar tidak terjadi pembengkakan jumlah armada angkutan yang melebihi kebutuhan.

3.2.4. Perparkiran

Fasilitas parkir di pusat kegiatan kota Kecamatan Banjaran dapat dikatakan minim dan cenderung menggunakan badan jalan atau *on street parking*. Setiap kendaraan yang akan melakukan kegiatan baik jasa, perdagangan dan aktivitas lainnya menggunakan bahu jalan, karena perkantoran, pasar, perdagangan, pertokoan sebagian besar tidak memiliki fasilitas parkir yang

representatif. Selain itu sub terminal pun tidak memiliki fasilitas parkir untuk angkutan kota/pedesaan sehingga kendaraan tersebut parkir di bahu jalan.

Untuk kawasan perkotaan Banjaran, sistem perpakiran yang diarahkan adalah dengan sistem *off street parking* (sistem parkir di luar badan jalan) di lahan yang disediakan khusus untuk parkir kendaraan. Di areal pusat kota direkomendasikan tidak digunakan untuk parkir kendaraan (*on-street parking)*, sehingga arus pergerakan tidak terganggu. Lahan-lahan parkir yang direkomendasikan di kawasan perkotaan Banjaran adalah pada area ex-terminal Banjaran.

3.3. Karakteristik Umum Ruas Jalan Raya Banjaran

Ruas jalan raya Banjaran bisa dikategorikan sangat ramai apalagi di jam-jam atau hari-hari tertentu. Untuk mengertahui pengaruh parkir terhadap volume lalu lintas di sepanjang jalan Raya Banjaran (sekitar Pasar Banjaran), diperlukan terlebih dahulu mengetahui kondisi lalu lintas yang ada di wilayah studi, diantaranya fungsi jalan, karakteristik lalu lintas , angkutan umum yang melewati wilayah studi.

3.3.1. Fungsi Jalan

Jalan raya Banjaran merupakan jalan yang memiliki fungsi kolektor-sekunder. Dimana fungsi jalan dari kolektor-sekunder yaitu merupakan jalan yang menghubungkan antar pusat-pusat kegiatan yang ada. Serta jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk di batasi dengan peran pelayanan jasa distribusi untuk masyarakat di dalam kota. Dan kecepatan kendaraan paling rendah 20 km/jam, lebar badan jalannya tidak kurang dari 7 meter dan harus mempunyai perlengkapan jalan yang cukup dan lokasi parkir pada badan jalan di batasi.

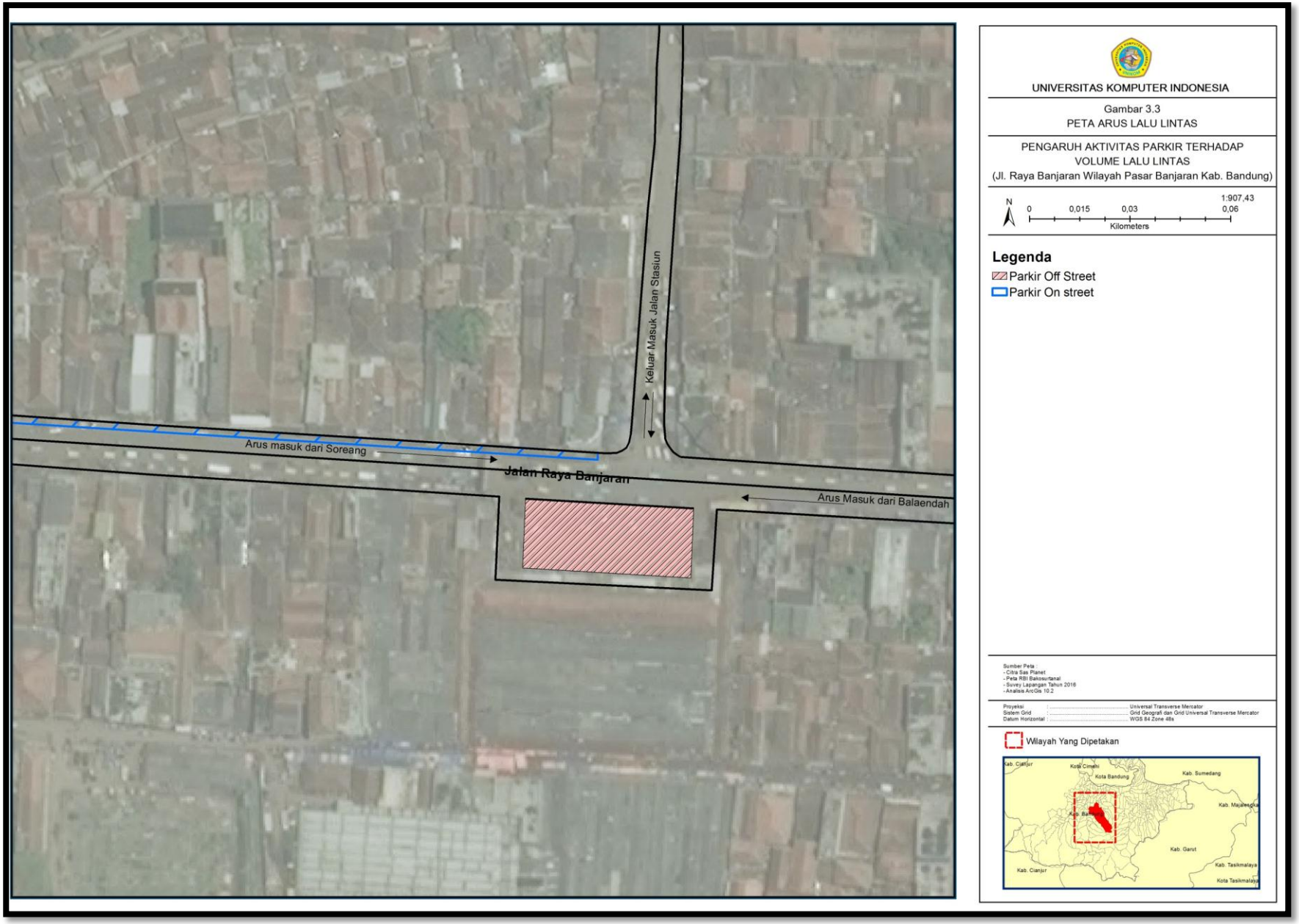
Tabel III-5
Fungsi Jalan di Jalan Raya Banjaran

No	Nama Jalan	Fungsi	Lebar (M)	Lebar Efektif (M)	Rumija	Kondisi Perkerasan
1	Jl. Raya Banjaran	Kolektor Primer	10	10	11,5	Baik
2	Jl. Stasion	Kolektor Sekunder	7	7	7,5	Baik

Sumber : Hasil Survey, 2016

3.3.2. Karakteristik Lalu lintas

Arah Lalu lintas masuk di jalan Raya Banjaran berlaku dua arah yaitu Arus lalu lintas dari arah barat yaitu arus yang berasal dari WP Soreang, dan Kecamatan Pangalengan, serta arus yang berasal dari WP Baleendah dan WP Majalaya. Maka dari itu jalan Raya Banjaran termasuk kedalam jalan yang memiliki tingkat kemacetan yang tinggi. Hal itu disebabkan oleh jalan Raya Banjaran termasuk kedalam kawasan perdagangan/ komersial dan memiliki pusat perbelanjaan (Pasar Banjaran) yang merupakan primadona wisata belanja orang dari dalam dan luar Bandung. Sehingga tarikan dan bangkitan Pasar Banjaran memberikan dampak yang berbeda pada arus lalu lintas jalan raya Banjaran. Untuk lebih jelas lihat gambar 3.3 dibawah ini.


Keluar Masuk Jalan Stasiun
Arus masuk dari Soreang
Jalan Raya Banjaran
Arus Masuk dari Balaendah
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Gambar 3.3
PETA ARUS LALU LINTAS
PENGARUH AKTIVITAS PARKIR TERHADAP
VOLUME LALU LINTAS
(Jl. Raya Banjaran Wilayah Pasar Banjaran Kab. Bandung)
N
0
0,015
0,03
0,06
1:907,43
Kilometers
Legenda
Parkir Off Street
Parkir On street
Sumber Peta :
- Citra Sas Planet
- Peta RBI Bakosurtanal
- Suvey Lapangan Tahun 2016
- Analisis ArcGis 10.2
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 84 Zone 48s
Wilayah Yang Dipetakan
Kab. Ciamis
Kota Cimahi
Kota Bandung
Kab. Sumedang
Kab. Majalengka
Kab. Garut
Kab. Tasikmalaya
Kab. Cianjur
Kota Tasikmalaya

3.3.3. Angkutan Umum yang Melewati Jalan Raya Banjaran

Untuk moda/angkutan yang melewati wilayah studi bermacam-macam diantaranya ada angkutan umum dan angkutan pribadi. Trayek dan rute angkutan umum yang melewati wilayah studi dapat dilihat **pada tabel III.15** di bawah.

Tabel III-6
Angkutan Umum yang Melewati Kaswasan Banjaran

No	Jenis Angkutan	Jurusan	Unit Kendaraan
Trayek Lokal			
1	Angkutan Kota	Banjaran-Soreang	152
2	Angkutan Kota	Banjaran-Madur	2
3	Angkutan Pedesaan	Banjaran-Baros	44
4	Angkutan Kota	Banjaran-Pangalengan	156
5	Angkutan Kota	Banjaran-Arjasari	32
6	Angkutan Pedesaan	Banjaran-Gamblok	57
AKDP			
1	Elp	Tegellega-Pangandaran	88
2	Angkutan Kota	Banajaran-Tegallega	69

Sumber : Dishub Kab.Bandung,2016.

Moda angkutan yang melewati wilayah studi yaitu Elep trayek Bandung-Pangalengan. Trayek penghubung antar pusat-pusat wilayah Kabupaten Bandung (pusat sekunder). Sedangkan untuk Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan yang melewati wilayah studi yaitu mobil-mobil angkot yang trayeknya seperti Banjaran-Soreang.



Gambar 3.1. Angkutan Kota Kawasan Jalan Raya Banjaran